

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Sebagai siswa kedisiplinan merupakan hal yang harus dimiliki karena akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan. Kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar oleh siswa. ¹

Hal ini harus kita lakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar. Ini bukanlah ancaman tetapi sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa. Kurangnya kesadaran pada siswa membuat mereka menyepelekan tentang disiplin tersebut dan tanpa mereka sadari bahwa disiplin tersebut juga mempengaruhi hasil prestasi belajar mereka dan menurunnya prestasi mereka juga berpengaruh pada sumber daya manusia yang masih banyak diperlukan oleh negara kita. ²

Disiplin sangatlah penting bagi siswa. Sehingga harus ditanamkan secara terus menerus kepada siswa. Jika disiplin tersebut ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa.

¹ Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69–74.

² Fajar Ridho Fatan Faiz, Nurhadi, and Abdul Rahman, "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama," *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 309–326.

Sehingga hal tersebut bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan, karena sudah melekat pada diri siswa tersebut. Kebanyakan orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing pada umumnya adalah orang-orang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya kebanyakan orang yang gagal umumnya adalah orang yang tidak disiplin.

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Sementara itu The Liang Gie mengartikan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.³

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat.⁴

³ Unik Hanifah Salsabila et al., “Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2021): 329–343.

⁴ Nur Rahmat, Sepriadi Sepriadi, and Rasmi Daliana, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017).

Demi tercapainya tujuan dan program sekolah maka dibutuhkan pemimpin yang memahami kepemimpinan. Selain itu, untuk menangani segala kendala yang terjadi dan berbagai tantangan yang ada maka diperlukan model kepemimpinan yang tepat. Apalagi pada masa seperti ini, dimana kebudayaan dan peradaban semakin berkembang, sementara tantangan dan pengaruh budaya sangatlah kuat. Di mana menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa

Kepala madrasah sebagai pelaksana dari kepemimpinan di madrasah. Kepala madrasah berusaha menghubungkan tujuan madrasah dan memaksimalkan kreativitas. Setiap kepala madrasah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan atau keburukan.⁵ Dalam menjalankan kepemimpinan untuk menghadapi perkembangan zaman dan berbagai tantangan yang terjadi, di mana hal demikian itu dapat mempengaruhi karakter siswanya, maka kepala madrasah memiliki model kepemimpinan.

Selain itu, kepala madrasah harus mempunyai sikap dan nilai-nilai spiritual keagamaan yang tinggi, hal ini menjadi sangat penting bahwa dengan kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan spiritual dalam menanamkan budaya religius dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Dengan begitu kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan spiritual dapat mengimbangi sekolah agama atau keagamaan serta terwujudnya lingkungan sekolah yang religius.

Kepemimpinan spiritual merupakan kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati

⁵ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 36.

yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan memenangkan jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius.⁶

Problem pendidikan di Indonesia misalnya, menurut berbagai studi pada umumnya masih menghadapi persoalan-persoalan dasar yang serius seperti: filosofi pendidikan yang kurang visioner, kepala madrasah yang hanya berperan sebagai pejabat dan kurang memiliki visi seorang entrepreneur dan pendidik, sistem pendidikan yang tidak padu, sistem administrasi pendidikan yang terlalu birokratis, pengorganisasian madrasah yang tidak efektif, format kurikulum terlalu padat dan membelenggu kreativitas dan penghayatan guru dan murid, guru dan penyelenggara sekolah yang kurang profesional, kekurangan dana, dan budaya masyarakat yang kurang kondusif.⁷

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut untuk mampu memberi teladan kepada warga sekolah salah satunya teladan dalam hal ini yaitu mampu menerapkan model kepemimpinan spiritual, karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak hanya sebagai pemimpin sekolah namun juga menjadi panutan spiritual bagi seluruh warga sekolah.

Salah satu lembaga yang di pandang relevan dalam kajian ini adalah Madrasah Aliyah Abu Amr Pauruan, Madrasah ini merupakan bagian dari Yayasan pondok pesantren Ar Raudloh. Yayasan ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki keunggulan dalam hal pembinaan rohani siswa. lembaga ini merupakan

⁶ Tobroni, *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Bole Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis* (Malang: UMM Press, 2010), 12.

⁷ Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 70.

lembaga pendidikan yang diminati di desa Tambakrejo. Sepertinya masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan agama yang berpedoman pada ahlu sunnah wal jamaah. MA Abu Amr Pasuruan merupakan madrasah yang memiliki Budaya Sekolah yang sangat beragam. Salah satunya yaitu mengaji pagi yang dilakukan setiap pagi sebelum KBM berlangsung, dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa-siswi lebih disiplin. Sesuai dengan tujuan dan visi madrasah ini adalah Islam kaffah, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan, serta salah satu misi madrasah ini adalah menjadikan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkualitas, dan berprestasi. Sesuai dengan tujuan tersebut madrasah ini melakukan penanaman nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah serta kedisiplinan kepada para siswa yang salah satunya dapat diintegrasikan oleh guru-guru mata pelajaran.

Merujuk pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa kelas X MA Abu Amr Pasuruan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul serta konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa kelas X MA Abu Amr Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa kelas X MA Abu Amr Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis konsep kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa kelas X MA Abu Amr Pasuruan.
2. Untuk menganalisis implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa kelas X MA Abu Amr Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menemukan dan atau memperkaya teori mengenai implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga pendidikan

- 1) Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah tentang implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa.
- 2) Sebagai acuan bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

- 1) Sebagai bahan kajian dan penunjang pengembangan penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

- 2) Sebagai bahan masukan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya yang terkait dengan implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
- 2) Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah, khususnya tentang implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dari teori sebelumnya, maka perlu dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini antara lain:

1. Alimuddin 2019. *Kepemimpinan Spiritual. Jurnal Of Islamic Education Management*. Vol 4 No. 2. Oktober 2019. dengan fokus bahwa kepemimpinan merupakan bahasan yang selalu menarik untuk terus dikaji karena memiliki peran penting dalam organisasi. Kepemimpinan spiritual sebagai sebuah model kepemimpinan yang sedang mengalami eksistensi di berbagai lembaga Pendidikan baik pesantren maupun sekolah.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan konsep kepemimpinan spiritual sebagai model kepemimpinan. Jenis penelitian ini menggunakan studi Pustaka (*Library Research*). Kepemimpinan spiritual merupakan

kepemimpinan yang terilhami dari keyakinan terhadap Tuhan. Pemimpin tidak memandang posisinya sebagai jabatan tertinggi sehingga membutuhkan excellent service dari bawahannya. Melainkan memandangnya sebagai amanah untuk melayani, mengolah dan mengatur bawahannya agar dapat secara bersama meraih keberhasilan.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki karakter kejujuran sejati, fairness, fokus pada amal shaleh, membenci formalitas dan organized religion, bekerja lebih efisien dengan sedikit bicara dan lebih santai, keterbukaan menerima perubahan, pemimpin yang dicintai dan tentu mencintai yang dipimpinnya serta memiliki kerendahan hati.⁸

2. Tesis karya Usamah Hanif yang berjudul *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo* yang di tulis tahun 2019.

Dalam penelitian ini mencoba membicarakan dan mendefinisikan Kebijakan peningkatan kedisiplinan adalah bagian dari usaha dalam peningkatan pendidikan peserta didik agar mendapat mutu yang baik. SD Islam Arrisalah merupakan sekolah berbasis pesantren yang berada di lingkungan pesantren. Di sekolah ini ada siswa yang mukim dan ada yang non mukim, dengan berbagai prolematika yang ada karena perbedaan sistem ini, diantaranya keterlambatan masuk sekolah, bolos, kabur dari asrama dan lain sebagainya, dengan adanya dua model ini maka perlu adanya penerapan

⁸ Alimuddin, "Kepemimpinan Spritual," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 159–170.

sistem pembelajaran dan aturan sekolah yang mencakup keduanya termasuk juga konsep dan kebijakan kedisiplinan yang mencakup keduanya seimbang dan terarah bersifat mengatur sesuai model siswa yang mukim atau yang tidak mukim.⁹

Namun demikian, dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual merupakan variable penting yang mempengaruhi kepuasan kerja dan kinerja karyawan

3. Tesis karya Andy Abdillah Putra. 2018. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme guru Di SMA Negeri 1 Lamubu Kabupaten Bima.

Fokus penelitian sebagai beriku: (1). Bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SMAN 1 Lambu? (2). Bagaimana profesionalisme guru di SMAN 1 Lambu? (3). Bagaimana peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru SMAN 1 Lambu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang berorientasi kepada interkasi langsung dengan kepala sekolah dan guru. Dalam proses pengumpulan data, maka instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun demikian peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan tehnik analisis data peneliti menggunakan

⁹ Usamah Hanif, “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo” (Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019).

proses analisis data yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang berlaku umum (induktif), dan validitas data dengan menggunakan teknik untuk mendapatkan data yang valid yaitu melalui triangulasi dan kecukupan referensi.

Hasil temuan penelitian pada peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 1 Lambu antara lain: (1). Kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SMAN 1 Lambu dapat dilihat dari karakteristik kepemimpinannya yang mencakup: a) Kejujuran sejati; b) Keadilan; c) Semangat amal shaleh; d) Meniadakan formalitas; dan e) Disiplin. (2) Profesionalisme guru di SMAN 1 Lambu, dapat dilihat pada kemampuan guru dalam menguasai materi dengan baik dan benar, bersikap adil atau arif bijaksana, tanggung jawab, pemahaman terhadap peserta didik juga bagus, pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan kepribadian lebih tinggi. (3). Peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 1 Lambu, dapat dilihat pada: a) Merubah pola pikir guru atau membangun karakter positif guru melalui studi lanjut bagi guru, seminar, pelatihan, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengadakan kerjasama dengan pihak lain, dan penyesuaian perpustakaan. b) Menjadikan visi-misi tujuan lembaga pendidikan sebagai target peningkatan profesionalisme guru. c) Membangun komitmen guru.¹⁰

¹⁰ A A Putra, "Peran Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima" (2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14101/>.

4. Haqiqi Rafsanjani. 2017. *Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership)*. Jurnal Masharif al Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol 2 nomor 1. 2017.

Penelitian ini mencoba membicarakan serta mendefinisikan bahwa kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual. Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mempengaruhi dan melayani Nurani hambaNya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan spiritual disebut juga kepemimpinan yang berdasarkan etika religius.

Dalam penelitian ini mengurai bahwa kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan dan kasih sayang serta mengimplementasikan nilai-nilai dan sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan.¹¹

5. Anita Rahmawaty. 2016. Jurnal Iqtishadia. *Model kepemimpinan spiritual dalam meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan di BMT se-Kabupaten Pati*. Vol 9, No 2. 2016.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model teoritis pengaruh kepemimpinan spiritual, budaya organisasi, komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Data penelitian ini diperoleh dari 130 karyawan di BMT se-Kabupaten Pati. Teknik pengujian model

¹¹ Haqiqi Rafsanjan, "Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2017).

penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap budaya organisasi, komitmen organisasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan.¹²

Berdasarkan lima penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Agar lebih memudahkan pemahaman, maka dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.1
Orisinalitas penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Alimuddin 2019	Kepemimpinan Spiritual	Membahas kepemimpinan spiritual	Jenis penelitian kajian pustaka	Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa
2	Usamah Hanif, 2019	Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo	Kedisiplinan siswa	Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa	Fokus pada kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa
3	Andy Abdillah Putra. 2018	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme guru Di	Kepemimpinan spiritual Lembaga tingkat SLTA	Peningkatan profesionalisme guru	Membahas tentang mewujudkan kedisiplinan siswa melalui gaya kepemimpinan spiritual

¹² Anita Rahmawaty, "Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di BMT Se-Kabupaten Pati," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 276.

		SMA Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima			
4	Haqiqi Rafsanjani. 2017	Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership)	Kepemimpinan spiritual	Hanya menjelaskan konsep kepemimpinan spiritual	Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa
5	Anita Rahmawaty. 2016	Model kepemimpinan spiritual dalam meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan di BMT se-Kabupaten Pati	Kepemimpinan spiritual	Kepuasan kerja dan kinerja karyawan Jenis penelitian kuantitatif	Fokus pada kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa

F. Definisi Istilah

Agar mempermudah pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Implementasi

Dalam KBBI implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, perwujudan dari suatu rencana dan konsep.¹³ Berdasarkan definisi di atas, dapat diperjelas bahwa implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di MA Abu Amr Pasuruan Pasuruan.

2. Kepemimpinan spiritual

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin

¹³ Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 845.

sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan menenangkan jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan religius.¹⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepemimpinan religius adalah satu model kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Abu Amr Pasuruan dalam mewujudkan kedisiplinan siswa.

3. Kedisiplinan siswa

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.¹⁵ Disiplin merupakan salah satu bentuk berkarakturnya siswa. Berkarakter merupakan orang yang memiliki nilai jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan atau komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.¹⁶

Adapun maksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sikap taat dan patuh yang dimiliki siswa kelas X di MA Abu Amr Pasuruan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi enam bab. Adapun Uraian sistematika penelitian yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian,

¹⁴ Tobroni, *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Boble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*, 16.

¹⁵ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga, 2014), 82.

¹⁶ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, cetakan ke. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 5.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang kajian pustaka. yang memaparkan tentang konsep teori yang digunakan dalam penelitian dan teori perspektif Islam.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian, serta temuan yang diperoleh selama penelitian.

BAB V, pada bab ini berisi pembahasan tentang konsep dan implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa kelas X MA Abu Amr Pasuruan

BAB VI, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

